

FENOMENA PENELITIAN DRUG RELATED PROBLEMS PADA JURNAL FARMASI DI INDONESIA: DARI KRITERIA PASIEN HINGGA ANALISIS DRPS

Missiary Harmat Tarigan

Universitas Sumatera Utara

harmatmissiary@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 400-412

Article History:

Received: 05-11-2023

Accepted: 10-11-2023

Abstrak: Pengaruh Drug Related Problems (DRPs) terhadap terapi pasien adalah permasalahan yang sangat mempengaruhi kualitas hidup di abad ke 21. Penelitian ini menggunakan analisis pada sejumlah artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal farmasi di Indonesia sejak tahun 2010 hingga 2023, dengan Drug Related Problems sebagai fokus utama penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, jumlah publikasi – publikasi yang berfokus pada Drug Related Problems telah mengalami penurunan. Diantara publikasi – publikasi tersebut, peneliti peneliti yang paling banyak adalah Penelitian Analisis Observasional Retrospektif. Selain itu, pasien rawat inap secara berturut turut menjadi objek penelitian, klasifikasi DRPs yang digunakan ialah Cipolle, PCNE V 5, PCNE V 6.2, PCNE V 9.0, Pharmacology Handbooks, dan banyaknya ditemukan klasifikasi DRPs yang “tidak disebutkan” Literatur yg digunakan dalam penelitianNya. Adapun penelitian DRPs yang dilakukan sebagian besar dilakukan di Pulau Jawa sedangkan penelitian di beberapa pulau lainnya sangat sedikit ditemukan pada jurnal farmasi di Indonesia ter Index Sinta. Sehubungan dengan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi telah diusulkan untuk penelitian yang akan datang yang mendukung Analisis Drug Related Problems terhadap terapi pasien sebagai fokus utama yang dapat dilihat dari hasil dan pembahasan serta kesimpulan.

Kata kunci: Drug Related Problems, Jurnal Farmasi di Indonesia, Kriteria Pasien, Analisis DRPs, Fenomena dalam Jurnal Farmasi

PENDAHULUAN

Saat ini, Drug Related Problems (DRPs) merupakan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan terapi obat baik secara aktual maupun potensial yang dapat mengganggu serta mempengaruhi pada hasil terapi yang diinginkan (Pharmaceutical Care Network Europe Foundation, 2019). Identifikasi DRPs pada pengobatan penting dalam rangka mengurangi morbiditas, mortalitas, dan biaya terapi obat. Hal ini akan

sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat terutama pada penyakit-penyakit yang sifatnya kronis, progresif dan membutuhkan pengobatan sepanjang hidup, salah satunya pada penyakit pasien. Dengan mengidentifikasi penyebab DRPs, maka farmasis dapat menyusun care-plan untuk mengatasi DRPs sehingga dapat mencapai tujuan terapi yang diharapkan (Sinjal et al., 2018).

Pada tahun 2010 dilakukan penelitian Identifikasi DRPs di RSUD Kardinah Kota Tegal pada pasien Tuberkulosis rawat jalan, ditemukan kejadian DRPs yang paling sering terjadi adalah Interaksi Obat (Laela et al.,2010). Adanya identifikasi DRPs pada pasien DM Tipe II dengan penyakit penyerta di RSUD TuguRejo Semarang pada tahun 2010, kategori DRPs yang paling sering terjadi adalah ketidaktepatan pemilihan obat (Sri,Wiwit,2010). Di UPT Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung dilakukan Identifikasi DRPS pada pasien DM Tipe II dengan kategori DRPs yang sering terjadi adalah Interaksi Obat (Akhmad et al.,2020)

Berawal dari tahun 2011, dilakukan suatu penelitian identifikasi DRPs di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada pasien rawat inap penyakit Asma dengan Komorbiditas, ditemukan bahwa Kejadian DRPs yang paling banyak adalah Obat tanpa Indikasi dan Duplikasi Terapi (Fitria, Septimawanto,2011). Pada tahun 2015 dilakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD Kabupaten Sleman pada pasien Pediatri rawat jalan dengan menggunakan klasifikasi Cipolle, telah dijadi DRPs paling banyak adalah interaksi obat (Maya et al., 2015) serta penelitian lainnya pada pasien Gediatri rawat jalan juga terdapat DRPs yang paling banyak adalah Interaksi obat dan disusul pasien gagal menerima obat (Gita et al.,2015). Pada tahun 2016 dilakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD Kabupaten Sleman pada pasien pediatri rawat jalan yang ditemukan kejadian DRPs kategori Pemilihan obat tidak tepat, Interaksi obat, dosis obat kurang, dan dosis obat lebih. Drps yang paling banyak adalah Dosis obat kurang (Irnayanti et al.,2016) serta penelitian lainnya pada pasien Geriatri rawat jalan juga terdapat DRPs yang paling banyak adalah Interaksi Obat (Arisa et al.,2016)

Penelitian lainnya tahun 2011 dilakukan kajian DRPs di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta pada pasien rawat inap anak dengan infeksi saluran nafas bagian bawah dan Asma, ditemukan DRPs terbanyak adalah Dosis obat lebih dan Obat tanpa indikasi (Dyah Anggraeni et al.,2011). Pada tahun yang sama di RSAL Dr. Ramelan Surabaya DRPs yang terbanyak pada pasien Stroke di Instalasi Rawat inap adalah Duplikasi/Kombinasi Obat yang berlebihan. (Bangunawati et al.,2011). Di RSUD Banyumas terjadi DRPs pada pasien Infark Miokard Akut (IMA) terkait interaksi obat dalam pengobatan pasien (Anjar,Ning,2011). Analisis DRPs juga dilakukan di Klinik Sari Medika Makassar bahwasanya terjadi DRPs paling banyak yaitu Pemilihan Obat Tidak Tepat dan diikuti dengan indikasi tanpa obat pada pengobatan pasien CKD (Veronika,Poppy Diah,2021)

Pada tahun 2013 dilakukan penelitian Evaluasi DRPs pada pasien rawat inap Ginjal Kronik dengan komorbiditas di RSUP Fatmawati Jakarta, bahwa kategori DRPs yang paling banyak adalah Efek terapi obat yang tidak optimal dengan komorbiditas terbanyak adalah penyakit Anemia (Lusi Indriani et al., 2013). Adanya ditemukan kejadian DRPs di UPT Puskesmas Jembrana pada pengobatan pasien rawat jalan Hipertensi dengan pemilihan obat yang tidak tepat serta pemilihan dosis sehingga diperlukan terapi tambahan (Gumi et al.,2013)

Pada tahun 2014 dilakukan penelitian di RS Panti Rini Yogyakarta pada rawat jalan pasien geriatri dengan hipertensi disertai vertigo bahwa terdapat DRPs kategori Reaksi obat merugikan, Interaksi obat, Dosis obat kurang, dan dosis obat lebih (Kresensiana et al.,2014). Adajuga identifikasi DRPs pada pasien Autis di RS "X" Kota Yogyakarta dengan ketidaktepatan Dosis (Ruri Renggani et al.,2019)

Pada tahun 2015 dilakukan Penelitian di ruang rawat inap kelas II dan III RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada terapi pasien gagal jantung dengan penyakit penyertanya,kejadian DRPs yang paling banyak adalah Timbulnya reaksi merugikan dan Diperlukan terapi obat tambahan (Alfin et al., 2015).

Pada tahun 2016 dilakukan identifikasi DRPs pada pasien penyakit kronis rawat jalan di poliklinik penyakit dalam RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, ditemukan bahwa penyakit terdiagnosis utama adalah hipertensi dan diabetes melitus tipe II serta, kejadian DRPs terbanyaknya adalah indikasi tanpa obat serta Interaksi obat (Yovita et al., 2015). Adapun kejadian DRPs terjadi di RSU Azzahra Kalirejo Lampung Tengah pada pasien Hipertensi dengan kategori paling banyak yaitu Interaksi Obat dengan tingkat Moderat (Lilik et al.,2022). Di Tahun yang sama juga Identifikasi DRPs pada pasien Poliklinik Jantung, bahwa Kategori yang paling banyak adalah Reaksi Obat yang Merugikan (Deby Afriani et al.,2016). Sebelumnya Pada pasien rawat jalan Lansia Hemodialisis terjadi DRPs terbanyak adalah Interaksi obat (Ndraru et al.,2012)

Pada tahun 2017 dilakukan penelitian di RSUP. Dr. M. Djamil Padang dengan pasien rawat inap di bangsal THT bahwa terdapat kejadian DRPs dengan dosis kurang, interaksi obat, dan reaksi obat yang merugikan. Kategori yang paling banyak ditemukan adalah interaksi obat. (Suhatri et al.,2017). Dengan lokasi yang sama di tahun 2022, dilakukan penelitian DRPs pada pasien penyakit ginjal kronik dengan pasien rawat inap bahwa terdapat kejadian DRPs dengan indikasi tanpa obat, dosis obat kurang, dan dosis obat lebih. (Dian Ayu et al.,2022) dan pada pasien geriatri pneumonia di instalasi rawat inap juga ditemukan kejadian DRPs interaksi obat pada pengobatan pasien (Endang et al.,2023). Pada tahun yang sama yaitu 2017 dilakukan penelitian kajian DRPs di RS Pusat Otak Nasional Jakarta terhadap pengobatan pasien rawat inap stroke iskemik yang ditemukan DRPs indikasi tanpa obat yang terbanyak (Okpri,Handika,2017). Penelitian di RSUD Pangkep Sulawesi Selatan pada pasien rawat inap anak penyakit diare terjadi DRPs yang terbanyak adalah indikasi tanpa obat dan ketidaktepatan pemilihan obat (H Asyhari,2017). Di Sulawesi Tengah dilakukan identifikasi DRPs di RSD Madani pada pasien pediatric pneumonia di instalasi rawat inap yang ditemukan kejadian DRPs terbanyak yaitu interaksi obat (Putu Maharani et al.,2017) dan di RSU Anutapura Palu pada pasien anak Gastroenteritis akut di instalasi rawat inap terjadi DRPs yang terbanyak yaitu obat tanpa Indikasi (Arlinda et al.,2016)

Pada tahun 2018 dilakukan penelitian di RSUD Dr M Yunus Bengkulu pada pasien stroke rawat jalan, bahwa ditemukan kejadian DRPs dengan Pemilihan obat tidak tepat, reaksi obat merugikan, Indikasi tanpa obat, dan obat tanpa indikasi (Dian H,Dwi,2018). Penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan pasien Vertigo di instalasi rawat jalan yang ditemukan kejadian DRPs kategori reaksi obat merugikan, pemilihan obat tidak tepat, interaksi obat, dan dosis obat kurang (Andreas,Rizaldy,2018). Penelitian di RSUD Labuang Baji Makassar terjadi DRPs pada pasien rawat inap anak dalam pengobatan diare dengan dosis subterapi (Raimundus et

al.,2018), pada pasien DM Tipe II dengan Hipertensi juga terjadi DRPs (Hendra et al.,2017), dan kejadian DRPS di Rumah sakit “X” di Makassar dengan kategori Drps yang terbanyak adalah Obat tanpa Indikasi pada pasien Sirosis Hepatik (Hijrawati Ayu et al.,2020). Analisa DRPs pada pasien Gagal Ginjal dengan Diabetes Mellitus di RSUD Tegal pada tahun 2018 terdapat Kejadian DRPs dengan Dosis berlebih dan Interaksi obat (Siti Pandanwangi et al.,2018)

Pada tahun 2021 dilakukan penelitian Identifikasi DRPs di Rumah Sakit Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Kejadian DRPs yang paling sering terjadi adalah Dosis yang Lebih dari terapi pasien peptic ulcer, Dyspepsia, dan Gastritis (Dedent,Annisa,2021).

Pada tahun 2023 dilakukan penelitian Identifikasi DRPs pada pengobatan Tuberkulosis tahap intensif pasien Geriatri rawat jalan di RSUP Surakarta, ditemukan kategori DRPs yang paling sering terjadi adalah efek samping obat dan interaksi obat (Khusnul,Sutrisna,2023). Pada pasien Skizofrenia dengan komorbiditas RSJ dr. H Marzoeqi Mahdi Bogor, dengan menggunakan Klasifikasi DRPs PCNE V 9.0 ditemukan kejadian DRPs terbanyak dengan obat tanpa indikasi yaitu penggunaan Clozapin pada pasien baru (Witri et al.,2023)

Sehubungan dengan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi telah diusulkan untuk penelitian di masa depan yang mendukung identifikasi Drug Related Problems (DRPs) pada terapi pasien sebagai fokus utama.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menganut prinsip *content analysis*, yang berfokus pada hasil temuan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal-jurnal Farmasi di Indonesia. Baik hasil Identifikasi DRPs, Klasifikasi menurut literatur, dan berbagai subjek penelitian.

B. Sumber Data

Data diperoleh dari hasil analisis konten artikel Jurnal Farmasi di Indonesia yang terdaftar di Science and Technology Index (SINTA) pada tahun 2010. <https://sinta.kemdikbud.go.id/> adalah platform untuk mengukur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirancang dan dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Terdapat total 20 jurnal Farmasi dalam database SINTA. Untuk selanjutnya, semua artikel yang mengulas Drug Related Problems (DRPs) dalam terapi pasien dikumpulkan dari masing-masing jurnal tersebut. Artikel yang dianalisis dalam penelitian ini diterbitkan secara online pada tahun 2010. Dari ratusan artikel yang terkumpul, terdapat 37 artikel yang mengulas tentang Drug Related Problems dalam terapi pasien. Semua artikel dianalisis dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman analisis konten yang berisi aspek-aspek yang relevan yang diamati tabel 1. Ada Lima aspek utama yang ditinjau untuk analisis konten dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut antara lain (1) jumlah publikasi per lima tahun; (2) Pengambilan Sampel Penelitian Analitik Observasional; (3) Kriteria Pasien; (4) Hubungan Pengambilan Sampel, Kriteria Pasien, dan Jenis Diagnosis untuk Penelitian DRPs; (5) Klasifikasi DRPs. Secara khusus, kategori (4) tidak diputuskan di awal karena belum ada penelitian sebelumnya

yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan apa saja yang harus dimasukkan ke dalam kategori-kategori tersebut dan kemungkinan terjadinya overgeneralisasi kategori.

Tabel 1. Aspek dan Kategori yang digunakan untuk Analisis Konten dalam Studi

Aspects	CATEGORIES	
Number of publications per Five year	A.1) 2010 – 2013	
	A.2) 2014 – 2018	
	A.3) 2019 – 2023	
Method Type and Sampling of DRPs Analysis	B.1) Observational	(a) Cross Sectional
		(b) Cohort / Prospective
		(c) Case Control / Retrospektif
	B.2) Retrospective – Cohort Prospective	
	B.3) Retrospective – Purposive Sampling	
	B.3) Mixed Methods Research	
	B.4) Eksperimental	(a) Pra Eksperimental
		(b) Kuasi Eksperimental
		(c) True Eksperimental
PATIENT CRITERIA		
I	C.1) Outpatient Care	
	C.2) Inpatient Care	
II	C.3) Primary Diagnosis Only	
	C.4) Primary Diagnosis with Comorbidity	
Classification of DRPs	D.1) Cipolle/Morley/Strand	
	D.2) Pharmaceutical Care Network Europe (PCNE)	
	D.3) HandBook	
	D.4) American Society of Hospital Pharmacist	
	D.5) Granada Consensus	
	D.6) Unspecified	

D. Analisis Data

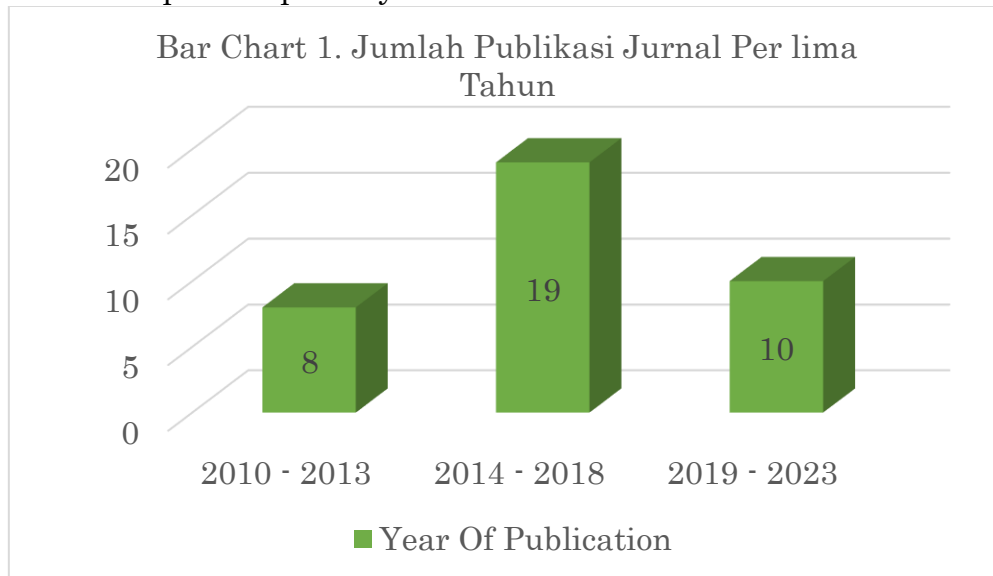
Setiap artikel dikelompokkan ke dalam kategori yang telah ditentukan berdasarkan aspek dan kategori pada tabel 1. Penentuan kategori tersebut didasarkan pada informasi yang disampaikan oleh penulis pada bagian abstrak, metode, serta hasil dan pembahasan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk diagram batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Jumlah Publikasi Per Tahun

Jumlah publikasi artikel menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan dalam periode tertentu. Merujuk pada diagram batang 1, artikel yang mengulas tentang identifikasi Drug Related Problems pada terapi pasien di Fasilitas Kesehatan di Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi di Indonesia dapat ditemukan sejak tahun 2010. Namun jika mengacu pada diagram batang 1, jumlah publikasi dari tahun 2014 - 2018 mengalami peningkatan yang sangat tinggi, namun dalam 5 tahun terakhir terjadi penurunan publikasi terkait DRPs, fenomena ini patut dipertanyakan dan didiskusikan.

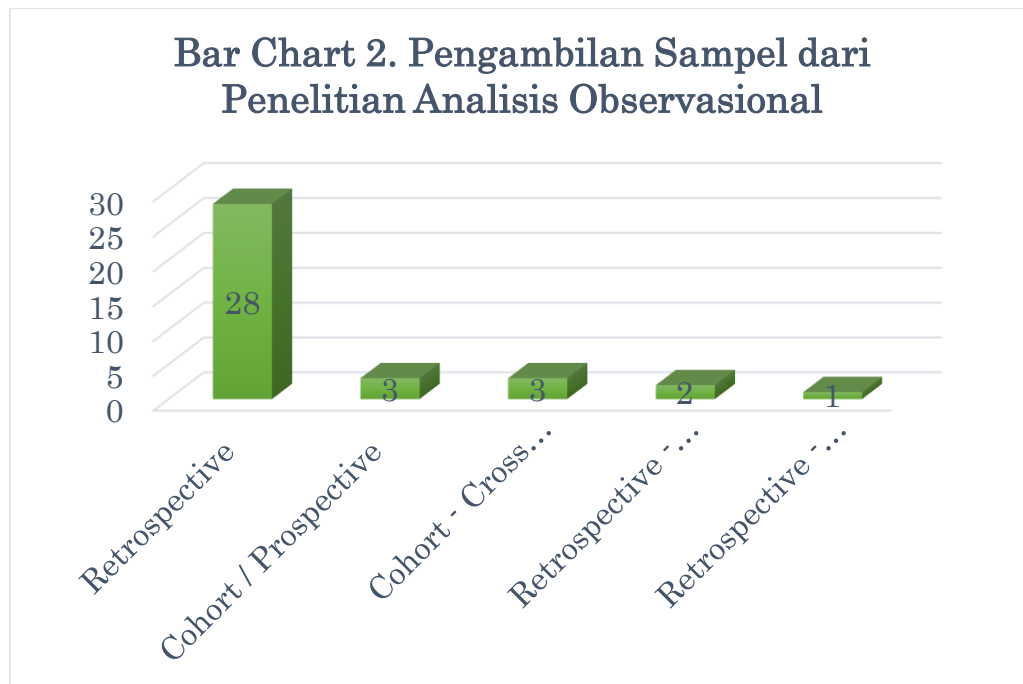


Gambar 1. Diagram Batang 1

Fenomena Penurunan Jumlah Penelitian DRPs pada terapi pasien menjadi perhatian utama di Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Sebagian besar penelitian dihasilkan dari kepekaan peneliti terhadap isu-isu umum yang sering terjadi di sekitar mereka. Salah satu permasalahan yang banyak ditemui saat ini adalah DRPs terapi pasien di Fasilitas Kesehatan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, melakukan penelitian ini diyakini dapat memberikan wawasan tentang masalah yang sering terjadi dalam manajemen terapi pasien, memberikan informasi untuk meningkatkan penggunaan obat yang lebih aman dan efektif serta mengurangi resiko DRPs. Melalui penelitian, peneliti dapat menganalisis dan mengidentifikasi DRPs untuk mencapai terapi yang optimal dan menurunkan tingkat kematian di Indonesia. Premis ini didasarkan pada gagasan yang menyatakan bahwa tujuan akhir dari sebuah penelitian adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan (Coburn & Penuel, 2016)

2. Pengambilan Sampel dari Penelitian Analisis Observasional

Jenis dan desain penelitian menentukan fokus dari sebuah penelitian. Berdasarkan Diagram Batang 2, pengambilan sampel penelitian Analisis Observasional Retrospektif merupakan desain yang paling dominan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan mengidentifikasi DRPs pada terapi pasien.



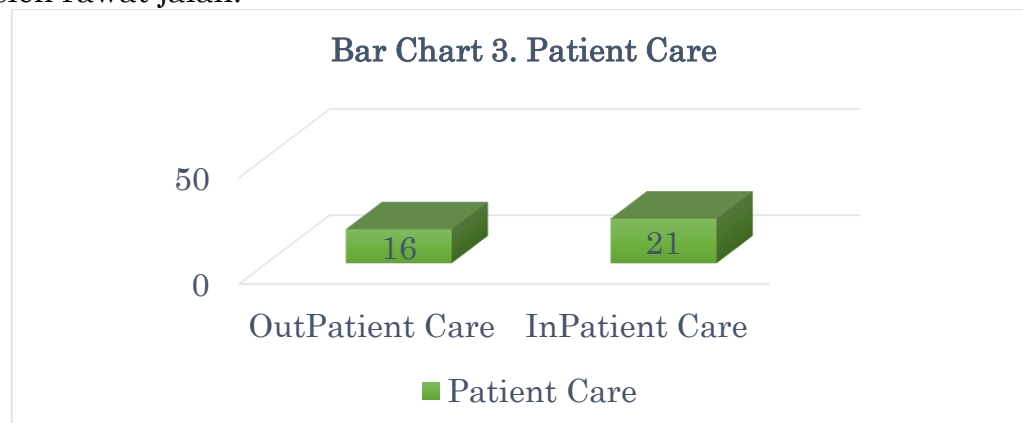
Gambar 2. Diagram Batang 2.

Pengambilan sampel Retrospektif data rekam medik pasien yang sudah ada atau menggunakan data yang lalu sangat mempersingkat waktu penelitian. Berbeda dengan Observasional Cohort / Prospektif yang merupakan penelitian yang meneliti suatu kasus dengan melihat faktor penyebab terlebih dahulu (faktor risiko), baru kemudian melihat akibat dari suatu kasus dalam jangka waktu tertentu yang membutuhkan waktu penelitian cukup panjang.

B. Kriteria Pasien

1. Pasien Rawat

Kriteria pasien berdasarkan Jenis perawatannya ada dua, yaitu pasien rawat jalan dan pasien rawat inap di Fasilitas Kesehatan seperti Klinik, Puskesmas, dan Rumah sakit. Hasil dari penelitian dari 37 Artikel, bahwasanya Kriteria pasien pada Rawat Inap lebih banyak dilakukan daripada pasien rawat jalan.



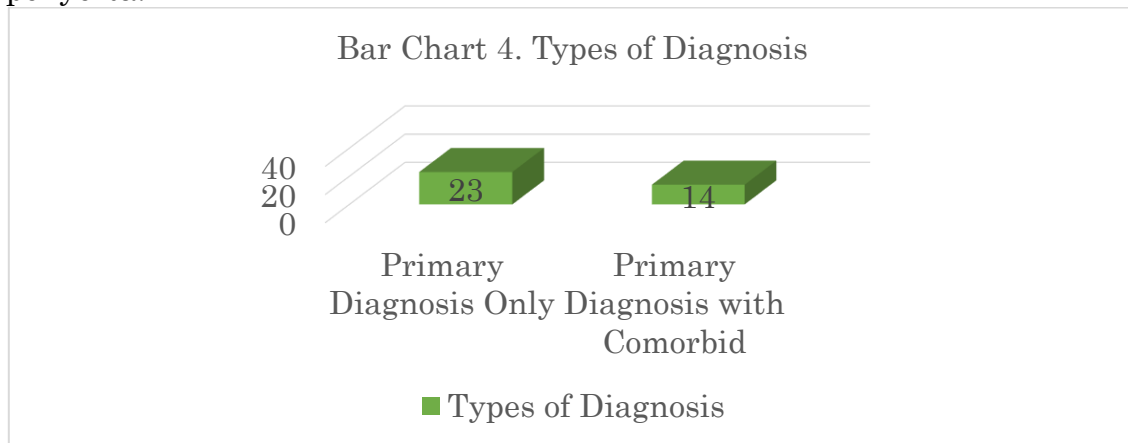
Gambar 3. Diagram Batang 3.

Fenomena ini perlu untuk di bahas untuk perkembangan penelitian yang akan datang. Untuk memilih subjek penelitian dalam kasus DRPs pada terapi

pasien rawat inap maupun rawat jalan sangat perlu dipertimbangkan mengenai tujuan suatu penelitian dan waktu penelitian nantinya.

2. Jenis Diagnosis

Kriteria pasien berdasarkan jenis diagnosis yang ingin diamati pada penelitian dari 37 artikel tersebut ialah pasien dengan diagnosis utama nya saja dan pasien dengan diagnosis utama disertai komorbiditasnya atau penyakit penyerta.



Gambar 4. Diagram Batang 4.

Dalam penelitian DRPs, peneliti dapat memilih untuk fokus pada pasien dengan diagnosis utama tertentu, seperti penyakit jantung, diabetes, atau hipertensi. Dalam hal ini, penelitian akan memeriksa DRPs yang terkait dengan penggunaan obat pada pasien dengan diagnosis utama saja. Namun, pada pasien dengan diagnosis utama disertai komorbiditas nya juga diperlukan pertimbangan. Karena, Komorbiditas dapat mempengaruhi penggunaan obat, interaksi obat, dan risiko DRPs pada terapi pasien.

C. Hubungan Pengambilan Sampel, Kriteria Pasien, dan Jenis Diagnosis untuk Penelitian DRPs

Pemilihan antara penelitian retrospektif dan prospektif tergantung pada tujuan penelitian, ketersediaan data, serta sumber daya dan waktu yang tersedia pada saat ingin melakukan penelitian Analisis observasional. Jika tujuan penelitian adalah untuk mengamati efek terapi atau intervensi pada pasien dengan kondisi kronis atau kompleks, maka subjek penelitian pasien rawat inap mungkin lebih cocok. Hal ini karena pasien rawat inap cenderung memiliki kondisi yang lebih serius dan membutuhkan perawatan yang lebih intensif dan terus-menerus, sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati perubahan kondisi pasien secara langsung. Namun, jika tujuan penelitian adalah untuk mengamati pola pengobatan atau DRPs pada pasien dengan kondisi yang lebih ringan atau akut, subjek penelitian pasien rawat jalan mungkin lebih cocok. Hal ini karena pasien rawat jalan cenderung memiliki kondisi yang lebih ringan dan memerlukan perawatan yang lebih singkat, sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati pola pengobatan atau DRPs yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih singkat.

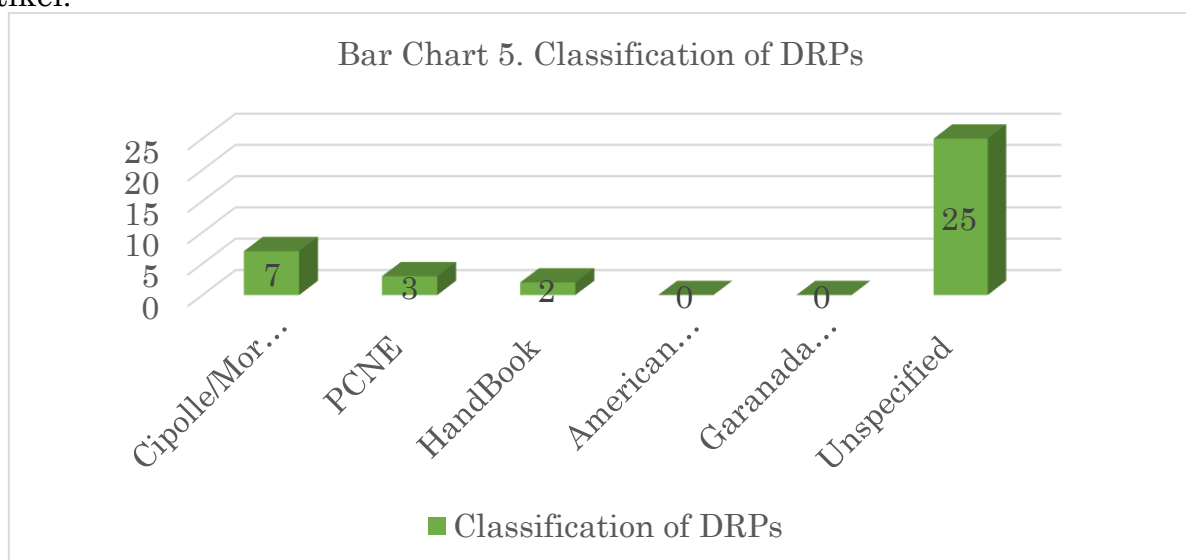
Dalam hal Pengambilan sampel menggunakan kedua metode penelitian Analisis Observasional retrospektif / Case Control dan prospektif / Cohort keduanya bisa digunakan pada pasien rawat inap ataupun rawat jalan. Namun, perlu

dipertimbangkan bahwa penelitian prospektif pada pasien rawat inap dapat membutuhkan sumber daya yang lebih besar dan waktu yang lebih lama untuk melaksanakannya karena perawatan pasien rawat inap cenderung lebih intensif dan kompleks. Sedangkan, penelitian retrospektif pada pasien rawat jalan dapat membutuhkan kesulitan dalam mengumpulkan data yang lengkap dan rinci dari catatan medis pasien. Oleh sebab itu, penting untuk mempertimbangkan dengan cermat tujuan penelitian, rumusan permasalahan penelitian, dan ketersediaan data yang diperlukan sebelum memilih subjek penelitian dan metode penelitian yang sesuai.

Dalam hal pemilihan jenis diagnosis penelitian, ketika peneliti ingin melakukan analisis terapi dengan kondisi spesifik. Maka, peneliti bisa memfokuskan pada diagnosis utama nya saja. Namun, hal itu akan membatasi analisis pada efek terapi pasien. Sedangkan, jika peneliti ingin melakukan pendekatan pada pengobatan pasien yang lebih kompleks. Maka, peneliti bisa menggunakan jenis pasien dengan diagnosis utama serta komorbiditasnya atau Faktor Resikonya.

D. Klasifikasi DRPs

Berdasarkan penggunaan klasifikasi DRPs dalam penelitian pada 37 artikel, bahwa paling banyak peneliti tidak menyebutkan klasifikasi DRPs yang digunakan di Artikel.



Gambar 5. Diagram Batang 5.

Fenomena ini terlihat menarik untuk dibahas, Pada tahun 1996 American Society Of Hospital Pharmacy telah mengembangkan klasifikasi DRPs pada terapi pasien di ikuti dengan Cipolle/Marley/Strand, dan Konsensus Granada Classification for Drug Related Problems From ASHP, Cipolle or Marley or strand, and Granada Consensus.pdf. Kemudian, dengan terus berkembang hingga saat ini dikembangkan oleh organisasi Pharmaceutical Care Network Europe (PCNE V 9.1) PCNE Classification For DRPs V 9.1.pdf.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, artikel yang menyoroti Drug Related Problems dalam terapi pasien dan diterbitkan dalam jurnal farmasi di seluruh Indonesia dari tahun 2010 hingga 2023 ditinjau. Ditemukan bahwa terjadi penurunan jumlah publikasi yang

menyoroti Drug Related Problems dalam terapi pasien dalam lima tahun terakhir. Di antara ratusan publikasi tersebut, sebagian besar merupakan penelitian kuantitatif. Selain itu, pasien rawat inap sebagian besar dipilih sebagai subjek penelitian; sedangkan jenis metode penelitian Analisis observasional dengan pengambilan data retrospektif paling banyak dipilih. Para peneliti sebagian besar menggunakan kriteria pasien dengan diagnosis penyakit utama saja.

Beberapa rekomendasi telah disiapkan untuk penelitian lebih lanjut. Pertama, penting untuk meningkatkan frekuensi pelaksanaan penelitian Analisis Observasi dengan pengambilan sampel retrospektif-prospektif untuk DRPs terapi pasien. Kedua, penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan terapi pasien harus didukung dan dilakukan. Ketiga, peneliti harus menginformasikan dengan jelas tentang instrumen penelitian, serta validitas dan reliabilitas instrumen. Terakhir, peneliti disarankan untuk menggunakan klasifikasikan DRPs dengan Literatur Terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad Rokiban, Dwiauliaramdini, Sitijuwariyah. (2020). Analisis Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 di UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Bandar Lampung. *Jurnal Farmasi Lampung* Vol 9 No.2.
- [2] Alfin Rufaidah, I Dewa Putu Pramantara S, Ika Puspita Sari. (2015). Kajian Drug Related Problems pada Terapi Pasien Gagal Jantung Rawat Inap. e-ISSN: 2443-2946. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* Vol 5 No. 2.
- [3] Andreas K. Rendra, Rizaldy T. Pinzon. (2018). Evaluasi Drug Related Problems pada Pasien Vertigo Perifer di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. ISSN: 2252–6218. DOI: 10.15416/ijcp.2018.7.3.162.
- [4] Anjar Mahardian Kusuma, Ning Pratiwi. (2011). Evaluasi Drug Related Problems (DRPs) pada Pengobatan Pasien Infark Miokard Akut (IMA) di Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas Periode Agustus 2009-Juni 2010. ISSN 1693-3591. *Pharmacy*, Vol.08 No. 01.
- [5] Arissa Dwiningrum, Tri Murti Andayani, Fita Rahmawati. (2016). Evaluasi Pharmacy Support System dalam Identifikasi Drug Related Problems pada Pasien Geriatrik Rawat Jalan. e-ISSN: 2443-2946. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* Vol 6 No 1.
- [6] Arlinda, Alwiyah Mukaddas, Ingrid Faustine.(2016). Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Anak Gastroenteritis Akut di Instalasi Rawat Inap RSUD Anutapura Palu. ISSN: 2442-8744. *Galenika Journal of Pharmacy* Vol. 2 (1) : 43 - 48
- [7] Bangunawati Rahajeng, Widyati, Zullies Ikawati. (2011). Drug Related Problems pada Penatalaksanaan Pasien Stroke 01 Instalasi Rawat Inap RSAL or Ramelan Surabaya Periode 1 September - 31 Oktober 2006. *Jurnal Ilmiah Farmasi* Vol. 8 No.2
- [8] Cynthia E. Coburn and William R. Penuel.(2016). Research–Practice Partnerships in Education: Outcomes, Dynamics, and Open Questions. *SageJournals* Vol 45 No.1 <https://doi.org/10.3102/0013189X16631750>

- [9] Deby Afriani Mpila, Fita Rahmawati, Tri Murti Andayani. (2016). Evaluasi Pharmacy Support System dalam Identifikasi Drug Related Problems pada Pasien Kardiovaskular. e-ISSN: 2443-2946. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi Vol 6 No.1
- [10] Dedent Eka Bimmahariyanto, Annisa Alpian. (2021). Analisis Drug Related Problem's (DRP's) pada Pasien Peptic Ulcer, Dyspepsia, dan Gastritis di Rumah Sakit Provinsi NTB. e-ISSN 2621-4032. Jurnal Insan Farmasi Indonesia, 4(1) Mei 2021 (54-62). doi: 10.36387/jifi.v4i1.657
- [11] Dian Ayu Juwita, Fitri Rachmaini, Rahmad Abdillah, & Meliani.(2022). Drugs Related Problems (DRPs) Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) di RSUP Dr. M. Djamil. e-ISSN: 2442-5435. DOI : 10.25077/jsfk.9.sup.184-189.2022
- [12] Dian Handayani, Dwi Dominica.(2018). Gambaran Drug Related Problems (DRP's) pada Penatalaksanaan Pasien Stroke Hemoragik dan Stroke Non Hemoragik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu. E-ISSN: 2580-8303. Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia Vol. 5 No. 1 Juli 2018
- [13] Dyah Anggraeni Budhi Pratiwi, Zullies Ikawati, Wara Kusharwanti. (2011). Kajian Drug Related Problems pada Pasien Anak dengan Infeksi Saluran Nafas Bawah dan Asma di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Periode 1 Januari 2006 – 30 Juni 2006. ISSN: 2088-8139. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi Vol 1 No.4
- [14] Endang Agustina, Sri Oktavia, Mike Julianti, Fitratul Wahyuni. (2023). Analisis DRPs (Drug Related Problems) pada Pasien Geriatri Pneumonia di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang. e-ISSN: 2541-3554. Jurnal Farmasi Higea, Vol. 15, No. 1
- [15] Fitria Nur Hidayah, Septimawanto Dwi Prasetyo. (2011). Identifikasi Drug Related Problems pada Pasien Asma Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2009. ISSN: 2088 - 8139. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi Vol.1 No.3
- [16] Gita Mayasari, Tri Murti Andayani, Fita Rahmawat. (2015). Faktor Risiko Kejadian Drug Related Problems pada Pasien Geriatrik. e-ISSN: 2443-2946. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi Vol 5 No.2
- [17] Gumi, V. C, Larasanty, L.P.F, Udayani, N.N.W. (2013). Identifikasi Drug Related Problems pada Penanganan Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Jembrana. Jurnal Farmasi Udayana (2013) 2(3) 50-58
- [18] H. Asyhari Asyikin. (2017). Identifikasi Drug Related Problem's (DRPs) pada Pasien Diare di Perawatan Anak RSUD Pangkep Sulawesi Selatan. e-ISSN 2622-0962. Media Farmasi Vol. XIII No.2
- [19] Hendra Stevani, Seli Sulfiana, Andi Muh.Farid. (2017). Identifikasi Drug Related Problems pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Komplikasi Hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Kota Makassar Periode Januari-Juni 2016. e-ISSN 2622-0962. Media Farmasi Vol. XIII No.2
- [20] Hijrawati Ayu Wardani, Hendra Stevani, Syachriani. (2020). Risk Factors on the Drug Related Problems (DRPs) in Hepatic Sirosis Patients. e-ISSN 2622-0962. Media Farmasi Vol. XVI No.1
- [21] Irnayanti, Tri Murti Andayani, Fita Rahmawati. (2016). Evaluasi Pharmacy Support System dalam Identifikasi Drug Related Problems pada Pasien Pediatrik

- Rawat Jalan. e-ISSN: 2443-2946. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi Vol 6 No 2
- [22] Khusnul Khotimah, EM Sutrisna. (2023). Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) Pengobatan Tuberkulosis Tahap Intensif pada Pasien Geriatri di RSUP Surakarta. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian* Vol. 8 No. 3.
- [23] Kresensiana Yosriani, Maria Wisnu Donowati, Aris Widayati. (2014). Evaluasi Drug Related Problems pada Pasien Geriatri dengan Hipertensi Disertai Vertigo di RS Panti Rini Yogyakarta Agustus 2013. ISSN: 1693-5683. *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas*, November 2014, hlm. 96-102.
- [24] Laela Kurnianingsih, Iskandar Sudirman, Wahyu Utaminingrum. (2010). Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) Pengobatan Tuberkulosis pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Kardinah Kota Tegal Tahun 2009. ISSN 1693-3591. *Pharmacy*, Vol.07 No. 03.
- [25] Lilik Koernia Wahidah, Novita Tri Wahyuni, Desiamti Ughfiroh. (2022). Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) Penggunaan Antihipertensi Pasien Hipertensi di RSU Azzahra Kalirejo Lampung Tengah. *Jurnal Farmasi Lampung* Vol.11. No.1.
- [26] Lusi Indriani, Anton Bahtiar, Retnosari Andrajati. (2013). Evaluasi Masalah Terkait Obat pada Pasien Rawat Inap Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Fatmawati Jakarta. ISSN: 2088-8139. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* Vol 3 No. 1.
- [27] Maya Arfania, Tri Murti Andayani, Fita Rahmawati. (2015). Drug Related Problems Pasien Pediatrik di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. e-ISSN: 2443-2946. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* Vol 5 No. 2.
- [28] Ndaru Setyaningrum, Djoko Wahyono, I Dewa Putu Pramantara. (2012). Kajian Drug-Related Problems dan Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Rutin Lanjut Usia di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Farmasi* Vol. 9 No. 1.
- [29] Okpri Meila, Handika Indri Rochana. (2017). Kajian Drug Related Problems (DRPs) Terhadap Pengobatan Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Periode Januari – Desember 2015. ISSN 1411-4283 *Pharmakon: Jurnal Farmasi Indonesia*. Vol 14 No.2
- [30] Pharmaceutical Care Network Europe Association. (2019). V8.02 1-10
- [31] Putu Maharani Ajeng Astiti, Alwiyah Mukaddas, Safarudin. (2017). Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Padiatripneumonia Komunitas di Instalasi Rawat Inap RSD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. ISSN: 2442-8744. *GALENKA Journal of Pharmacy* Vol. 3 (1) : 57 - 63.
- [32] Raimundus Chaliks, St. Ratnah, Djuniasti Karim. (2018). Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) dalam Pengobatan Diare pada Pasien Anak Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *Media Farmasi* Vol. XIV. No. 1.
- [33] Ruri Renggani Sandra, Della Midi Wardhani, Woro Supadmi. (2019). Identifikasi Drug Related Problems pada Pasien Autis di Rumah Sakit X Kota Yogyakarta. *AKFARINDO* VOL. 4 NO. 1.
- [34] Shakouri, N. (2014). Penelitian kualitatif: Ketidakpercayaan terhadap metanarasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Manusia*, 3(2), 671–680.

- [35] Sharma, S. (2013). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan matematika: tantangan dan solusi yang mungkin. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 50–57.
- [36] Sinjal, J., Wiyono, W., and Mpila, D. (2018). Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. DR. R. D. Kandau Manado, *Jurnal Ilmiah Farmasi Pharmacon*, Vol. 7(4), pp. 115–125. ISSN: 2302 – 2493.
- [37] Siti Pandanwangi TW, Ahmad Azrul Zuniarto, Husni Mubarak. (2018). Analisa Drug Related Problems (DRPs) Pasien Gagal Ginjal dengan Komplikasi Diabetes Mellitus di RSUD X. ISSN: 2527-5801. *PharmaXplore Jurnal Ilmu Farmasi* Vol 3 No. 1
- [38] Sri Susilowati, Wiwit Pamuji Rahayu. (2010). Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) yang Potensial Mempengaruhi Efektivitas Terapi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Inap di RSUD Tugurejo Semarang Periode 2007-2008. ISSN: 2716-3814. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik* (2010) 7(2) 7-13.
- [39] Suhatri, Popy H, & Harisman. (2017). Kajian Drug Related Problems Pasien Otitis Media Supuratif Kronis di Bangsal THT RSUP. Dr. M. Djamil Padang. e-ISSN: 2442-5435.
- [40] Veronika Jayaningsih, Poppy Diah Palupi. (2021). Analisa Drug Related Problems (DRPs) Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Di Instalasi Rawat Inap Klinik Sari Medika Kabupaten Semarang. e-ISSN 2686-3529. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia* Vol 4 No. 1 doi:10.52216/jfsi.v4i1.57.
- [41] Witri Resmiati, Wawaimuli Arozal, Dian Ratih Laksmiawati. (2023). Identifikasi Drug Related Problems pada Pasien Skizofrenia dengan Komorbid di RSJ dr. H Marzoeki Mahdi Bogor. *PHARMACY*, Vol.20 No. 01: 12-19.
- [42] Yovita Dwi Arini, Fita Rahmawati, Tri Murti Andayani. (2016). Faktor Risiko Kejadian Drug Related Problems pada Pasien Penyakit Kronis Rawat Jalan di Poliklinik Penyakit Dalam. e-ISSN: 2443-2946. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* Vol 6 No.2.